

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANSAMBEL
CAMPURAN PADA KELAS IX DI SMPN 5 SIAK HULU
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



Oleh:

YAN KUSUMA FIRDAUS
NPM : 166710950

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Yan Kusuma Firdaus

Npm : 166710950

Tempat, Tanggal Lahir : Pekanbaru, 24 Februari 1997

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel
Campuran Pada Kelas IX di SMPN 5 Siak Hulu
Tahun Ajaran 2019/2020.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Juli 2020



Yan Kusuma Firdaus
NPM: 166710950

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yan Kusuma Firdaus

Npm : 166710950

Program Studi : Pendidikan Sndratasik / Musik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **"Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Campuran Pada Kelas IX di SMPN 5 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020."** siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama,



Istawati S. Pd., M. A
NIDN. 1026097301

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Campuran Pada Kelas IX di SMPN 5
Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020

Diperstapkan oleh:

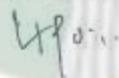
Nama : Yan Kusuma Firdaus
NPM : 166710950
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama



Idawati, S.Pd., M.A
NIDN: 1026097301

Ketua Program Studi



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Pendidikan Sendratasik Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru



Wakil Dekan Bidang Akademik
Universitas Islam Riau



Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 195911091987032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yan Kusuma Firdaus

NPM : 166710950

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Pembimbing Utama



Idawati, S. Pd., M. A

NIDN: 1026097301

Ketua Program Studi



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

NIDN: 1001068101

- Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Ketua Bidang Akademik
Universitas Islam Riau



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd

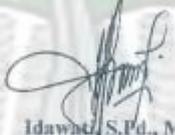
NIP. 195911091987032002

SKRIPSI
Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Campuran Pada Kelas IX di SMPN 5
Siak Hulu Tabun Ajaran 2019/2020

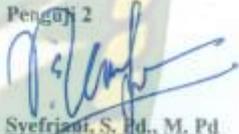
Dipersiapkan oleh:

Nama : **Yun Kusuma Firdaus**
NPM : **166710950**
Program Studi : **Pendidikan Sndratasik**

Telah dipertahankan didepan
Penguji pada tanggal
Pembimbing Utama


Idawati, S.Pd., M.A
NIDN: 1026097301

Penguji 1 
Hi. Yahyan Erawati, S. Kar., M. Su
NIDN: 102426101

Penguji 2 
Svefrjani, S. Pd., M. Pd
NIDN: 1021098901

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Pendidikan Sndratasik Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau

Dr. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP: 195911091987032002

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yan Kusuma Firdaus
Dosen Pembimbing : Idawati, S. Pd., M. A
NIM : 166710950
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : Pelaksanaan Pembelajaran Ansanbel Campuran Pada Kelas IX di SMPN 5 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1.	28 Oktober 2019	- Perbaikan Cover - Perbaikan Latar Belakang	
2.	6 November 2019	- Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Bab II	
3.	4 Januari 2020	- Perbaikan Daftar Wawancara	
4.	27 Januari 2020	- Perbaikan Daftar Isi - Perbaikan Daftar Pustaka	
5.	28 Januari 2020	ACC Proposal	
6.	15 Mei 2020	- Perbaikan Temuan Khusus - Perbaikan Latar Belakang	
7.	26 Juni 2020	- Perbaikan Temuan Umum	
8.	29 Juni 2020	- Perbaikan Abstrak - Perbaikan Gambar Perbaikan Kesimpulan	
9.	1 Juli 2020	ACC Skripsi	

Pekanbaru, Juli 2020
Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 195911091987032002

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Yan Kusuma Firdaus (2020) : Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Campuran Pada Kelas IX di SMPN 5 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran ansambel campuran pada mata pelajaran seni budaya kelas IX di SMPN 5 Siak Hulu Kampar. Fokus penelitian ini adalah permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran ansambel campuran pada kelas IX di SMPN 5 Siak Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data-data diperoleh melalui: 1) wawancara; 2) observasi; dan 3) dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan praktek berkelompok kecil di dalam kelas menggunakan alat musik pianika dan rekorder yang juga memainkan lagu Ibu kita Kartini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran ansambel campuran pada kelas IX di SMPN 5 Siak Hulu tahun ajaran 2019/2020. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan 2 pertemuan, pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran menggunakan metode saintifik, tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran. Pada pertemuan kedua adalah siswa melakukan praktek bermain musik di depan kelas.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Ansambel Campuran*

ABSTRACT

Yan Kusuma Firdaus (2020) : *Implementation of Mixed Ensemble Learning in Class IX at SMPN 5 Siak Hulu Academic Year 2019/2020*

This study aims to describe the learning of mixed ensembles in art and culture subjects in class IX at SMPN 5 Siak Hulu Kampar. The focus of this study is the problems associated with the learning process of mixed ensembles in class IX at SMPN 5 Siak Hulu. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Sources of data in this study consisted of primary data sources and secondary data sources. Data obtained through: 1) interview; 2) observation; and 3) documentation. The activities carried out were small group practice activities in the classroom using pianica instruments and recorders who also played the song Ibu Kita Kartini. The purpose of this study was to find out how the implementation of mixed ensemble learning in class IX at Siak Hulu Middle School 5 2019/2020 school year. Learning activities carried out with 2 meetings, at the first meeting learning activities using scientific methods, questions and answers, interviews, discussions and role playing. At the second meeting the students practiced playing music in front of the class.

Keywords: *Learning, Mixed Ensembles*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah membeikan segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Musik Ansambel Kelas IX SMPN 5 SIAK HULU Tahun Ajaran 2019/2020”. Shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syari’at untuk di imani, di pelajari, dan dihayati serta diamalkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Selama penulisan skripsi ini, penulis juga mendapat bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik berupa moral, spiritual, dan bantuan berupa materil, terutama kepada:

1. Dr. Sri Amnah, S. Pd., M. Si., selaku pimpinan dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M. Pd, selaku wakil dekan bidang Akademi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M. Pd, selaku wakil dekan bidang administrasi dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis, M. Pd, selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti, S. Sn., M. Sn., selaku pimpinan program studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

6. Idawati, S. Pd., M. A, selaku dosen pembimbing penulis yang telah membimbing dari awal hingga akhir penulisan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pemikiran selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Kepala Sekolah SMP N 5 Siak Hulu yaitu Bapak H. Nizar, S.Pd., M. Si., ikut berpartisipasi, membantu dan memberikan fasilitas saat penelitian.
9. Guru Seni Budaya SMP N 5 Siak Hulu yaitu Ibu Meiza Harpeni, S. Pd., yang sudah banyak membantu penulis dalam penelitian ini.
10. Siswa-siswa SMP N 5 Siak Hulu khususnya kelas IX yang telah ikut berpartisipasi dan membantu penulis dalam penelitian ini.
11. Teristimewa kepada orang tua ayahanda Yoserizal dan Ibunda Aryeni, Yurike Veni Adhinda selaku kakak saya, Yasofi Arif Luthfi dan Naufal selaku adik saya.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna baik dari tata cara penulisan, materi, permasalahan, maupun penggunaan tata bahasa yang benar. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih.

Pekanbaru, Januari 2020

Yan Kusuma Firdaus

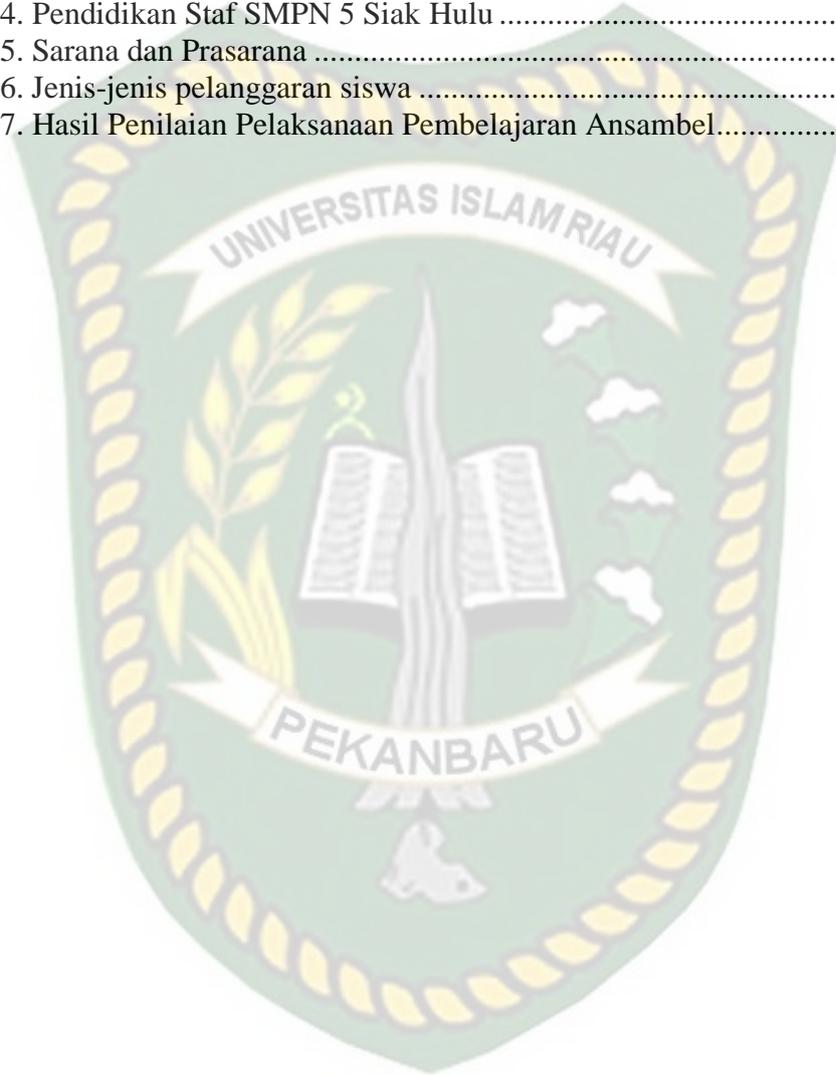
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I.PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II.KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Pembelajaran	8
2.2 Teori Pembelajaran	10
2.3 Perangkat Pembelajaran.....	11
2.4 Teori Musik.....	12
2.4.1 Definisi Musik.....	12
2.4.2 Musik Ansambel.....	13
2.4.3 Penyajian Musik Ansambel.....	13
2.5 Kajian Relevan.....	14
BAB III.METODE PENELITIAN	16
3.1 Metode Penelitian	16
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.3 Subjek Penelitian	18
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4.1 Data Primer.....	18
3.4.2 Data Sekunder	18
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	19

3.5.1	Observasi	19
3.5.2	Wawancara	20
3.5.3	Dokumentasi.....	21
3.6	Teknik Analisis Data	21
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN		24
4.1	Temuan Umum Penelitian	24
4.1.1	Gambaran Umum SMPN 5 Siak Hulu	24
4.1.2	Identitas Sekolah	24
4.1.3	Visi dan Misi	25
4.1.4	Data Siswa	25
4.1.5	Keadaan Guru dan Tata Usaha:	26
4.1.6	Keadaan Sarana dan Prasarana:	27
4.1.7	Tugas Pokok	28
4.1.8	Jenis-jenis Pelanggaran Siswa	29
4.2	Temuan Khusus Penelitian	33
4.2.1	Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Campuran Pada Kelas IX di SMPN 5 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020	33
4.2.2	Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel	488
BAB V. PENUTUP		50
5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN.....		54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa SMPN 5 Siak Hulu.....	25
Tabel 2. Jumlah Tenaga Pendidik SMPN 5 Siak Hulu	26
Tabel 3. Jumlah Pegawai Tata Usaha SMPN 5 Siak Hulu	26
Tabel 4. Pendidikan Staf SMPN 5 Siak Hulu	27
Tabel 5. Sarana dan Prasarana	27
Tabel 6. Jenis-jenis pelanggaran siswa	29
Tabel 7. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara guru seni budaya kelas IX.	34
Gambar 2. Guru melakukan absensi kelas	377
Gambar 3. Guru sedang memberikan materi di dalam kelas	388
Gambar 4. Guru memberikan arahan sebelum jam istirahat.....	39
Gambar 5. Siswa akan duduk di kelompok masing masing.....	40
Gambar 6. Siswa melakukan latihan sebelum pengambilan nilai.....	40
Gambar 7. Penampilan kelompok 1	411
Gambar 8. Penampilan kelompok 2	411
Gambar 9. Penampilan kelompok 3	422
Gambar 10. Penampilan kelompok 4	422
Gambar 11. Penampilan kelompok 5	433
Gambar 12. Penampilan kelompok 6	433
Gambar 13. Wawancara Siswa Kelompok 1.....	444
Gambar 14. Wawancara Siswa Kelompok 2.....	455
Gambar 15. Wawancara Siswa Kelompok 3.....	46
Gambar 16. Wawancara Siswa Kelompok 4.....	466
Gambar 17. Wawancara Siswa Kelompok 5.....	477
Gambar 18. Wawancara Siswa Kelompok 6.....	488

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Moh Suardi (2018: 47) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang meliputi: siswa, guru, dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, dan film audio dan tape.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Oemar Hamalik (2011: 57) pendidikan adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis dan spidol, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual dan juga komputer.

Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Menurut M. Andy Rudhito (2020: 41) pada dasarnya musik adalah tentang bunyi dan hening yang diatur sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah harmoni yang indah. Di dalamnya terdapat irama, nada, ritme, tempo, dinamika. Intinya semua aspek tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sebuah ekspresi musik. Aspek-aspek tersebut secara riil seharusnya menjadi bentuk konkrit dari ekspresi musik setiap orang. Sayangnya dalam proses pembelajaran musik formal, justru seringkali membuat kreatifitasnya tidak berkembang karena banyaknya aturan dan teori musik yang sejatinya justru membatasi dan mengekang niat untuk melakukan eksplorasi musikalnya. Untuk itu agar melalui musik peserta didik mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengekspresikan diri, yang seharusnya diberikan kepada peserta didik adalah Musik Pendidikan dan bukan Pendidikan Musik. Apa bedanya? Perbedaannya terletak pada orientasi dan tujuan pembelajarannya, serta pada metode dan praktek pembelajarannya. Pada pendidikan musik orientasi yang disasar adalah keterampilan musikalnya, sedangkan pada musik pendidikan lebih berorientasi pada pendidikan manusia seutuhnya.

Pembelajaran seni musik adalah pengajaran tentang bunyi nada. Pengenalan unsur dasar musik berhubungan dengan nada, melodi, irama, warna nada, dan ritme. Menurut Banoe (2003: 288) musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik dari kata *muse*, yaitu salah satu dewa

seni dan ilmu pengetahuan. Musik yang terbaik adalah memiliki unsur-unsur melodi, ritme, dan harmoni.

Manfaat Pembelajaran seni musik yaitu:

1. Mengembangkan Kemampuan Fisik

Kemampuan fisik yang dimaksud adalah melibatkan gerakan tangan, lengan, kaki, dan bagian dari anggota tubuh lainnya.

2. Mengajarkan kesabaran dan Kedisiplinan

Manfaat belajar musik melatih kesabaran dan kedisiplinannya. Karena sebelum mencapai tahap yang lebih tinggi, perlu melewati bagian dari tahap yang paling dasar terlebih dahulu, kemudian naik ke tahap berikutnya. Dalam proses tersebut dituntut mematuhi berbagai aturan yang ditetapkan ketika belajar musik.

3. Menambah kepercayaan diri

Kelas musik biasanya terdiri lebih dari satu siswa, sehingga setiap siswa pasti memiliki kekurangan dan kesalahan. Dengan begitu siswa akan belajar dan meningkatkan kemampuannya dan tidak takut untuk salah dihadapan siswa yang lainnya.

4. Meningkatkan Keterampilan dan Interaksi Sosial

Manfaat belajar musik mampu berinteraksi dengan orang yang berada disekitarnya. Dalam mempelajari alat musik adakalanya siswa dihadapkan pada permainan grup yang melibatkan siswa dengan berbagai alat musik yang berbeda. Ketika itu terjadi, harus ada komunikasi agar bisa kompak dalam sebuah grup musik (<https://bobo.grid.id/read/08674515/5-manfaat-belajar-musik>).

Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) sebagai salah satu bidang studi dalam pembelajaran dengan melihat latar belakang akan dapat menumbuhkan kecerdasan moral secara kompetitif, latar belakang tersebut sebagai berikut, yaitu bahwa muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan seni budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Yang terletak pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspressi /berkreasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. (<https://media.neliti.com/media/publications/240798-pembelajaran-seni-budaya-dan-keterampilan-5164a3e9.pdf>).

Menurut Pono Banoe (2013: 12) tujuan pendidikan musik disekolah pada umumnya harus berusaha mengembangkan dan membangkitkan rasa serta minat musikal pada anak-anak, sehingga mereka kelak dapat menyanyi dengan sopan, dan sebagai pendengar musik dapat mendengarkan musik dalam bentuk-bentuknya yang sangat bervariasi.

Salah satu pembelajaran seni budaya di SMPN 5 Siak Hulu adalah pelajaran seni musik. Seni musik yang dipelajari disekolah adalah vokal solo menyanyikan lagu pop, vokal solo menyanyikan lagu daerah, dan vokal solo menyanyikan lagu nasional. Kemudian ada vokal grup yang juga menyanyikan lagu pop, lagu daerah, dan lagu nasional. Untuk pembelajaran alat musik, di SMPN 5 Siak Hulu mempelajari musik ansambel. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran musik ansambel.

Kembali membahas pembelajaran, tidak luput dari yang namanya perangkat pembelajaran atau yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang akan diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Pada penelitian ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.

Menurut Hutahuruk dalam skripsi Lisda Nopiyana (2017: 9) kata ansambel berasal dari bahasa Perancis (*ensemble*). Ansambel berarti kelompok musik dalam satuan kecil atau permainan bersama dalam satuan kecil alat musik. Menurut Adiarto dalam skripsi Lisda Nopiyana (2017: 9) pengertian ansambel adalah “Permainan bersama dalam kelompok kecil dengan jumlah pemain berkisar antara 3 hingga 15 orang”.

Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang musik ansambel campuran yaitu pianika dan rekorder. Pianika adalah sebuah alat musik melodis yang dimainkan dengan cara ditekan dan ditiup. Sedangkan rekkorder adalah suatu alat musik yang memainkannya dengan cara ditiup.

Alat musik pianika dan rekorder cocok untuk pendidikan di sekolah, sebab harga instrumen tersebut tidak terlalu berat untuk dibawa kemana-mana dan tidak terlalu mahal harganya daripada alat musik yang lain seperti alat musik yang sumber bunyinya dari dawai dan kulit.

Dalam kemampuan belajar alat musik ansambel, guru diharapkan menjadi motivator pengembangan musikalitas bagi siswa., misalnya dengan cara mempraktekkan cara bermain di depan kelas kepada siswa atau peserta didik. Kemudian membagi kelompok-kelompok kecil didalam kelas. Keunikan pembagian kelompok di SMPN 5 Siak Hulu adalah siswa perempuan yang memainkan pianika, dan siswa laki-laki yang bermain rekorder. Yang diketahui penulis selama ini pembagian kelompok dengan membedakan laki-laki dan perempuan tidak pernah terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Musik Ansambel Kelas IX SMPN 5 Siak Hulu” karena ingin mengetahui kemampuan siswa bermain musik ansambel campuran pada kelas IX SMPN 5 Siak Hulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Ansambel Campuran di SMP Negeri 5 Siak Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Campuran di SMP Negeri 5 Siak Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat meningkatkan keterampilan bermain alat musik Ansambel.
2. Guru Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama (SMP) menggunakan metode pembelajaran kelompok dalam bermain musik Ansambel.
3. Mahasiswa jurusan Sendratasik calon guru, untuk masukan dalam menggunakan metode yang tepat dan menarik dalam pembelajaran musik Ansambel pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2011: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 11) yaitu pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Menurut Ella Yulaelawati dalam skripsi Yusti Diah Kurniawati (2007: 7) pengertian belajar dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Behavioris

Behavioris berdasarkan pada perubahan perilaku dan menekankan pada pola perilaku baru yang diulang-ulang sampai menjadi otomatis. Implikasi dari teori *Behavioris* dalam pendidikan sangat mendalam. Guru menulis tujuan instruksional dalam persiapan mengajar, yang kemudian akan diukur pada akhir pembelajaran. Guru tidak memperhatikan hal-hal apa yang telah diketahui peserta didik, atau apa yang peserta didik pikirkan selama proses pengajaran berlangsung. Guru mengatur strategi dengan memberikan ganjaran (berupa nilai atau pujian) dan hukuman (nilai rendah atau hukuman lain). Guru lebih menekankan pada tingkah laku apa yang harus dikerjakan peserta didik bukan pada pemahaman peserta didik terhadap sesuatu.

2.Kognitif

Kognitif merupakan teori yang berdasarkan proses berpikir di belakang perilaku. Perubahan perilaku diamati dan digunakan sebagai indikator terhadap apa yang terjadi dalam otak peserta didik. Penganut teori kognitif mengakui bahwa belajar melibatkan penggabungan-penggabungan (*associations*) yang dibangun melalui keterkaitan atau pengulangan. Mereka juga mengakui pentingnya penguatan (*reinforcement*), walaupun lebih menekankan pada pemberian balikan (*feedback*) pada tanggapan yang benar dalam perannya sebagai pendorong (*motivator*).

3.Konstruktivis

Menurut para penganut *konstruktivis*, pengetahuan dibina secara aktif oleh seorang yang berpikir. Seseorang tidak akan menyerap pengetahuan dengan pasif. Untuk membangun suatu pengetahuan baru, peserta didik akan menyesuaikan informasi baru atau pengetahuan yang disampaikan guru dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimilikinya melalui berinteraksi sosial dengan peserta didik lain atau dengan gurunya.

Menurut Cahyo dalam skripsi Afrizal Yudha Setiawan (2015: 8) Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa, agar mereka dapat belajar dan berinteraksi guna memperoleh pengetahuan dan informasi sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Lebih lanjut Cahyo (2015: 8) menjelaskan bahwa interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran tidak hanya antara guru dengan siswa saja, melainkan siswa dengan teman sekelasnya, dengan kata lain terdapat interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (<https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran>).

Dari berbagai pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar yang didalamnya terdapat interaksi antara siswa dengan guru, teman, media, dan sumber belajar, untuk memperoleh pengetahuan dan informasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil dari kegiatan belajar pada setiap individu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.2 Teori Pembelajaran

Menurut Moh Suardi (2018: 47) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang meliputi: siswa, guru, dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, dan film audio dan tape.

Menurut Dimiyati dkk., dalam skripsi Yusti Diah Kurniawati (2007: 10) proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan

atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang sesuatu hal tersebut sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

2.3 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah sebuah media yang digunakan sebagai pedoman atau petunjuk pada sebuah proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran sendiri memiliki tujuan untuk memenuhi suatu keberhasilan guru dalam pembelajaran. Perangkat adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pencapaian kegiatan yang diinginkan.

Ada beberapa jenis perangkat pembelajaran yaitu:

1. RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

RPP pada hakekatnya merupakan perencanaan untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

2. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau bahan atau alat belajar.

3. Prota

Program tahunan adalah Rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu tahun dengan memperhatikan analisis kurikulum beserta perhitungan pekan efektif.

4. Prosem

Program semester adalah rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu semester dengan memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu.

(<https://duniapendidikan.co.id/perangkat-pembelajaran/>).

2.4 Teori Musik

2.4.1 Definisi Musik

Musik merupakan suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan oleh beberapa alat musik. Ada banyak fungsi musik seperti untuk hiburan, untuk ekspresi diri, untuk alasan ekonomi dan

bisnis, untuk upacara dan ritual, untuk menenangkan hati, untuk mediasi dan lain sebagainya. Musik secara umum dibagi menjadi musik tradisional dan musik modern.

2.4.2 Musik Ansambel

Musik ansambel adalah bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik dan kemudian memainkan lagu dengan aransemen yang sederhana. Kata ansambel sendiri berasal dari Bahasa Perancis yang mempunyai arti rombongan musik dan ansambel dalam kamus musik mempunyai definisi kelompok kegiatan musik. Musik sendiri digunakan banyak orang saat sedang belajar karena dipercayai sebagai salah satu cara menghindari stress saat belajar. (<https://www.dosenpendidikan.co.id/ansambel/>).

Dari pengertian mengenai ansambel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ansambel adalah permainan musik yang dimainkan secara bersama-sama baik dengan instrumen yang sejenis maupun dengan instrumen yang tidak sejenis.

2.4.3 Penyajian Musik Ansambel

Dalam skripsi Lisda Nopiyana (2017: 11) penyajian musik ansambel terbagi menjadi dua yaitu musik ansambel sejenis dan musik ansambel campuran. Menurut Setyobudi, ansambel sejenis adalah musik yang dimainkan secara berombongan atau bersama-sama dan didalamnya alat musik yang dimainkan adalah alat musik yang sama.

Ansambel campuran merupakan permainan alat musik dari berbagai jenis yang dimainkan oleh beberapa orang pemain seperti alat musik petik, gesek, tiup, dan perkusi. Menurut setyobudi, ansambel campuran menggunakan alat musik

melodis, harmonis, dan ritmis yang dimainkan secara bersamaan dalam skripsi Lisda Nopiyana (2017: 11).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ansambel campuran adalah permainan musik secara bersama-sama dengan menggunakan instrumen musik lebih dari satu jenis.

2.5 Kajian Relevan

Sebagai bahan peneliti dengan penelitian ini, ada beberapa kajian relevan yang menjadi acuan bagi penulis diantaranya adalah :

Skripsi Lianti (2017) yang berjudul: Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Bermain Musik Ansambel Sejenis, (Alat Musik Pianika) Menggunakan Metode Latihan (Drill) di Kelas VII.2 SMP NEGERI 10 Pekanbaru, rumusan masalahnya Bagaimakah Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Bermain Musik Ansambel Sejenis, (Alat Musik Pianika) Menggunakan Metode Latihan (Drill) di Kelas VII.2 SMP NEGERI 10 Pekanbaru?.

Skripsi Nuri Melki (2016) yang berjudul: Pengajaran Seni Budaya (Ansambel Sejenis/Rekorder) Pada Siswa Kelas VIII D di MTsN Padang Mutung Kabupaten Kampar, rumusan masalahnya Bagaimakah Pengajaran Seni Budaya (Ansambel Sejenis/Rekorder) MTsN Padang Mutung Kabupaten Kampar?

Skripsi Anis Saidah (2015) yang berjudul: Kemampuan dalam Bermain Musik Ansambel Sejenis (Rekorder) Siswa Kelas VIII.B di SMP NEGERI 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Provinsi Riau, rumusan masalahnya Bagaimakah Kemampuan dalam Bermain Musik Ansambel Sejenis (Rekorder)

Siswa Kelas VIII.B di SMP NEGERI 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

Skripsi Yusti Diah Kurniawati (2007) yang berjudul: Pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang, rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Ansambel Musik di SMP Negeri 14 Semarang?

Skripsi Cici Wabinka (2018) yang berjudul: Peningkatan Kemampuan Memainkan Musik Pianika Melalui Metode Drill di Kelas VII MTs Masmur Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018, rumusan masalahnya bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Memainkan Musik Pianika Melalui Metode Drill di Kelas VII MTs Masmur Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018?

Skripsi Lisda Nopiyana (2017) yang berjudul: Kemampuan Siswa Bermain Musik Ansambel Sejenis (Rekorder) Pada Kelas VIII.B MTs Hasanah Pekanbaru, rumusan masalahnya adalah bagaimanakah Kemampuan Siswa Bermain Musik Ansambel Sejenis (Rekorder) Pada Kelas VIII.B MTs Hasanah Pekanbaru?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008: 17) Metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh peneliti, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 1999: 1).

Menurut Sugiyono dalam skripsi Usi Juwita Heriyani (2019: 23) metode penelitian adalah data dan tujuan kegunaan tertentu. Untuk mendapatkan data yang akurat dan benar, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti. Menurut Imam Gunawan dalam skripsi Usi Juwita Heriyani (2019: 24) penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.

Metode kualitatif pada penelitian ini menggunakan pendekatan interaktif, menurut musfiqon dalam skripsi Usi Juwita Heriyani (2019: 24) pendekatan interaktif dalam penelitian kualitatif dimaksudkan peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian istilah paling populer adalah *human as*

instrument sebagai alat untuk mencari data dan menganalisis data yang didapatkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Alasan penulis memilih metode ini karena metode ini melibatkan secara langsung objek yang diteliti. Secara otomatis peneliti harus lebih banyak berinteraksi dengan guru, kepala sekolah, serta dengan siswa-siswi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sehingga penelitian lebih bisa didekati.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar dalam skripsi Afandi Hidayat (2018: 31) Lokasi penelitian adalah tempat atau situasi dan kondisi lingkungan tempat yang dijadikan penelitian atau yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Siak Hulu jalan teratak buluh, desa Lubuk Siam, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Adapun waktu penelitian dilakukan saat pembelajaran tahun ajaran 2019/2020 pada semester genap.

Adapun alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan di SMP Negeri 5 Siak Hulu di kelas IX adanya pembelajaran yang membahas tentang Musik Ansambel dalam mata pelajaran seni budaya. Bagi penulis kegiatan ini sesuai dengan judul yang penulis buat.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Iskandar (2008: 219) subjek penelitian adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan. Adapun teknik pemilihan informan atau subjek penelitian berdasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Spradley (1980: 56) yaitu: sederhana, mudah memasukinya, tidak payah dalam melakukan penelitian dan mudah memperoleh izin. Subjek dalam penelitian ini diambil oleh penulis secara keseluruhan berjumlah 1 orang yaitu guru seni budaya dan 6 orang siswa.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Wiratna Sujarweni (2014: 73) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer ini bersumber dari observasi, adapun yang diobservasi adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada guru, dan siswa kelas IX.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Arikunto dalam skripsi Tiara Sani (2017: 32) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan referensi-referensi atau peraturan (liteatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Wiratna Sujarweni (2014: 74) teknik pengumpulan data merupakan cara yang mengungkap atau menjangring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Menurut Wiratna Sujarweni (2014: 75) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah teknik observasi non partisipan. Menurut Suwartono dalam skripsi Sari Ambarwati (2018: 26) observasi non partisipan adalah dalam pengamatan tidak berada di dalam atau melakukan keterlibatan dalam kegiatan yang diamati. Peneliti mengamati, mencatat, dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar seni budaya tetapi hanya melakukan pengamatan secara langsung ke objek yang diteliti.

Berdasarkan penelitian ini peneliti hanya melihat dan mengamati serta menarik kesimpulan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran seni budaya kelas IX di SMP Negeri 5 Siak Hulu. Peneliti juga mengamati materi yang diajarkan, metode pengajaran, sarana dan prasarana, RPP, dan silabus yang menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seni budaya dan bentuk penilaian atau evaluasi akhir.

Data yang diamati, peneliti kemudian mencatat, menganalisa dan selanjutnya menarik kesimpulan dari data-data yang telah ditemukan di lapangan mengenai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seni budaya kelas IX di SMP Negeri 5 Siak Hulu.

3.5.2 Wawancara

Menurut Wiratna Sujarweni (2014: 74) wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Sejalan dengan Iskandar (2008: 217) wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang memadai.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan serta terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Menurut iskandar (2008: 217) wawancara terstruktur adalah seseorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada responden telah ditentukan jawaban-jawabannya.

Teknik wawancara terstruktur yaitu dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep berupa pertanyaan yan telah ditulis dan disusun sebelumnya. Penelitian ini, pedoman pertanyaan disesuaikan dengan observasi yang telah dilakukan dan dilampirkan di lampiran. Alasan penulis menggunakan wawancara terstruktur dikarenakan wawancara ini sangat cocok dengan penelitian yang dilakukan sehingga data dapat didapatkan dengan baik. Penulis akan mewawancarai 1 orang

guru seni budaya dan siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar kelas IX di SMP Negeri 5 Siak Hulu.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam skripsi Usi Juwita Heriyani (2019: 30) mengatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pengambilan data melalui dokkumen tertulis misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan dan juga elektronik sebagai bukti ataupun keterangan. Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga merupakan pendukung dalam menapatkan informasi ataupun data dokumentasi dapat berupa: foto, video, struktur sekolah, dan lain-lain.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Wiratna Sujarweni (2014: 103) analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Menurut Gunawan dalam skripsi Fevy Febriani (2019: 33) teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Kegiatan penelitian dilakukan agar data yang telah terkumpul kedalam daftar yang sangat penting. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Berdasarkan metode penelitian yang akan digunakan yaitu deskriptif dengan

paradigma kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis data merupakan cara berfikir peneliti yang meliputi proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang diperoleh dikumpulkan dan dikelompokkan, diseleksi sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab. Selanjutnya data tersebut diproses dan dianalisis agar data yang diperoleh dapat menjadi data yang akurat. Tujuan analisis data adalah:

- 1) Pertanyaan yang harus dijawab
- 2) Data yang harus dicari
- 3) Metode yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi yang baru
- 4) Kesalahan apa yang harus diperbaiki

Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1.Reduksi Data

Menurut Sugiono dalam skripsi Fevy Febriani (2019: 34) mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data juga merupakan proses pengumpulan data penelitian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan peneleksian data yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Menurut Imam Gunawan dalam skripsi Fevy Febriani (2019: 35) penyajian data digunakan untuk dapat meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mudah peneliti untuk melihat gambar secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari kata penelitian. Data-data tersebut akan peneliti pilih dan disisihkan untuk dipisahkan menurut kelompok-kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara pada waktu data direduksi.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan merupakan lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

Penyusunan bab ini dimulai dari temuan umum yang ditemukan peneliti saat melaksanakan penelitian di SMPN 5 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020. Bab ini akan menjelaskan hasil dan pengolahan data yang telah diperoleh sebelumnya, adapun pembahasannya sebagai berikut.

4.1.1 Gambaran Umum SMPN 5 Siak Hulu

SMPN 5 Siak Hulu terletak di kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Berikut ini adalah gambaran umum tentang identitas sekolah SMPN 5 Siak Hulu, antara lain:

4.1.2 Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMPN 5 Siak Hulu
 2. NSS/NPSN : 69896668
 3. Status Akreditasi : B
 4. Alamat : Jl. Raya Tratak Buluh – Lubuk Siam
 5. Kepala Sekolah : H. Nizar, S. Pd., M. Si.
 6. Tahun Didirikan : 2010/2011
- Kepemilikan Tanah : Pemerintah
- Status Tanah : Sertifikat (BPN)
- Luas Tanah : 12.741 M²
- Luas Bangunan : 567 M²

4.1.3 Visi dan Misi

4.1.3.1 Visi Sekolah

Berprestasi, berakhlak mulia, dan budi daya berdasarkan iman dan taqwa.

4.1.3.2 Misi Sekolah

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara terencana, efektif dan menyenangkan.
2. Menyiapkan generasi yang memiliki prestasi dibidang imtaq dan iptek.
3. Melaksanakan pelayanan secara arif dan bijaksana kepada warga sekolah dan masyarakat sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bersahabat.
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, pramuka, dan kesenian.
5. Menumbuhkan warga sekolah yang disiplin, memiliki dedikasi tinggi akan tugas dan tanggung jawab dalam suasana pergaulan yang harmonis, akrab, dan bersahabat, sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan dalam penyelenggaraan pembelajaran.

4.1.4 Data Siswa

Tabel 1. Jumlah Siswa SMPN 5 Siak Hulu.

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	17	10	27
2	VIII	17	13	30
3	IX	23	13	36
	Jumlah	57	36	93

4.1.5 Keadaan Guru dan Tata Usaha

Tabel 2. Jumlah Tenaga Pendidik SMPN 5 Siak Hulu

No	Nama	Bidang Studi	Status Pegawai
1	H. Nizar, S. Pd., M. Si	-	PNS
2	Yusnimar, S. Pd	IPS	PNS
3	Ermir, S. Pd	Bahasa Inggris	PNS
4	Meiza Harpeni, S. Pd	Seni Budaya	PNS
5	Sri Yanah, S. Pd	Matematika	Honorir
6	Yetti Apriyanti, S. Pd	Bahasa Indonesia	Honorir
7	Sri Handayani, S. Pd	IPA	Honorir
8	Agustiamri, S. Pd	PPKN	Honorir
9	Delis, S. Pd	Bahasa Indonesia	Honorir
10	Wirmansyah, S. Hi	PAI	Honorir
11	Abrianto, S. Pd	Penjas	Honorir
12	Ria Ningsih, S. Pd	Seni Budaya	Honorir
13	Asbiyanto, S. Pd	BMR	Honorir
14	Santi Hastati, S. Pd	IPA	Honorir
15	Rizka Hidayah, S. Pd	Prakarya	Honorir
16	Zulfahmi, S. Ag	PAI	Honorir

Tabel 3. Jumlah Pegawai Tata Usaha SMPN 5 Siak Hulu

No	Keadaan Pegawai	Jumlah Pegawai	Jumlah
1	Pegawai Tetap	1	1

2	Pegawai Tidak Teap	-	-
	Jumlah		1

Tabel 4. Pendidikan Staf SMPN 5 Siak Hulu

No	Staf	Jenjang Pendidikan				Jumlah
		S2	S1	D3	SMA	
1	Guru	1	15	-	-	16
2	Tata Usaha	-	-	-	1	1
		Jumlah				17

4.1.6 Keadaan Sarana dan Prasarana:

Di samping staf mengajar, sarana dan prasarana juga sama pentingnya dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu SMPN 5 Siak Hulu, agar hasil pendidikan dapat tercapai semaksimal mungkin, disediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar bagi siswa-siswi di sekolah tersebut. Berdasarkan data dan informasi di lapangan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMPN 5 Siak Hulu dapat peneliti paparkan secara jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Ruang Komputer	-	
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik

4	Kantin Sekolah	4	Cukup Baik
5	Ruang Serba Guna	-	
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Ruang Wakepsek	1	Baik
8	Ruang Majelis Guru	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Mushola Sekolah	1	Baik
11	Parkir Sekolah	1	Cukup Baik
12	WC Guru	1	Cukup Baik
13	WC Siswa	1	Cukup Baik
14	Gudang	1	Cukup Baik
15	Ruang UKS	1	Baik
16	Lapangan Upacara	1	Baik
17	Lapangan Bola Kaki	1	Cukup Baik
18	Lapangan Volley	1	Cukup Baik
19	Lapangan Basket	1	Buruk

4.1.7 Tugas Pokok

4.1.7.1 Tugas Pokok Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dengan perincian sebagai berikut:

1. Mengatur proses belajar mengajar

2. Mengatur administrasi kantor
3. Mengatur administrasi pegawai
4. Mengatur administrasi siswa
5. Mengatur administrasi perlengkapan
6. Mengatur administrasi keuangan
7. Mengatur administrasi perpustakaan
8. Mengatur administrasi kesiswaan
9. Mengatur hubungan sekolah dan masyarakat

4.1.7.2 Tugas Pokok Guru

Tugas pokok guru adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sebagai guru memegang peranan penting dan bertanggung jawab sebagai pembimbing dan pengajaran kepada siswa dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.

4.1.8 Jenis-jenis Pelanggaran Siswa

Tabel 6. Jenis-jenis pelanggaran siswa

No	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Absen akibat terlambat, selama 10 menit	1
2	Terlambat saat pergantian jam pelajaran	1
3	Warna seragam lain yang telah ditentukan	1
4	Tidak pakai baju olahraga pada saat jam olahraga	1
5	Tidak menggunakan topi saat upacara	1
6	Tali sepatu tidak hitam	1
7	Kaos kaki tidak hitam polos/ tidak berada diatas mata	1

	kaki	
8	Tanpa tali pinggang/warna hitam	1
9	Tidak menggunakan dasi, sepatu, dan seragam sekolah	1
10	Duduk dan bermain di area parkir	1
11	Guntingan rambut bertingkat-tingkat	1
12	Membuang sampah sembarangan/merusak tanaman	1
13	Baju tidak dimasukkan	1
14	Tidak menggunakan sepatu hitam polos	2
15	Meninggalkan jam pelajaran (cabut)	10
16	Keluar dari perkarangan sekolah tanpa seizin guru mata pelajaran	4
17	Keluar dari perkarangan sekolah tanpa seizin guru piket	2
18	Mencoret dan menulis meja, kursi, dan dinding sekolah	4
19	Rambut panjang 1-2-3 cm dan mewarnai rambut	2
20	Menggundulkan kepala tanpa alasan	4
21	Menggunakan kalung, gelang, dan anting bagi siswa putra	4
22	Absen 3 hari berturut-turut tanpa keterangan	4
23	Merokok diluar lingkungan sekolah saat jam istirahat	10
24	Ulang tahun yang berlebihan sehingga sekolah kotor	4
25	Absen pada mata pelajaran tertentu berturut-turut 3 kali	10
26	Tidak membuat PR pada mata pelajaran apapun	4

27	Menggunakan radio, walkman saat jam pelajaran berlangsung	4
28	Membawa HP berkamera dan menggunakan memori	10
29	Membawa teman dari luar sekolah ke sekolah	10
30	Menggunakan perhiasan berlebihan siswa putri	2
31	Melawan dan memaki guru	40
32	Mengirim surat palsu ke sekolah	15
33	Melompat pagar pada jam pelajaran berlangsung	15
34	Merusak peralatan sekolah	35
35	Merokok dilingkungan sekolah	40
36	Berkelahi dilingkungan sekolah	35
37	Mengedarkan obat terlarang di sekolah	100
38	Menggunakan obat terlarang di sekolah	100
39	Membawa gambar dan video porno ke sekolah (dalam HP)	40
40	Mencuri di lingkungan sekolah	35
41	Pemerasan di lingkungan sekolah	35
42	Merusak kendaraan guru dan siswa	35
43	Mengeroyok dan penganiayaan	35
44	Berjudi, minuman keras, dan menghisap lem	35
45	Main kartu dan domino di sekolah	15
46	Membawa senjata tajam ke sekolah	35

47	Ketahuan HAMIL masih berstatus pelajar	100
48	Pelecehan seksual	40

Kriteria pembinaan berdasarkan poin pelanggaran

1. Poin 10 teguran lisan. Pelaksanaan wali kelas
2. Poin 20 surat peringatan. Pelaksanaan wali kelas
3. Poin 30 surat peringatan. Pelaksanaan wali kelas dan kesiswaan
4. Poin 35 pemanggilan orang tua dan pembagian surat peringatan. Pelaksanaan wali kelas dan kesiswaan.
5. Poin 70 pemanggilan orang tua dan pembagian surat pernyataan di atas materai 6000. Pelaksanaan wali kelas, kesiswaan, dan wakil kepala sekolah.
6. Poin 100 pemanggilan orang tua, pihak sekolah mengembalikan siswa kepada orang tua/tidak naik kelas, pindah dan cari sekolah lain. Pelaksanaan wali kelas, kesiswaan, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel Campuran Pada Kelas IX di SMPN 5 Siak Hulu Tahun Ajaran 2019/2020

Pada saat melakukan penelitian, penulis mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas IX SMPN 5 Siak Hulu pada tanggal 20 Februari 2020 hingga tanggal 5 Maret 2020 selama 2 pertemuan berdasarkan RPP yang sudah dirancang sebelumnya, pada setiap jam pelajaran seni budaya jam ke empat. Penulis melakukan berdasarkan wawancara yang telah dijabarkan sebelumnya, adapun guru yang diwawancarai yaitu ibu Meiza Harpeni, S. Pd selaku guru seni budaya yang mengajar di kelas IX SMPN 5 Siak Hulu.

Perangkat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah RPP, silabus, prota, dan prosem. RPP adalah rencana perangkat pembelajaran yang dimiliki guru untuk menjadikan pedoman di dalam kelas dan materi yang diajarkan tidak berantakan. RPP yang dimiliki guru seni budaya kelas IX ini memiliki bagian waktu untuk pembelajaran di sekolah, seperti pada 15 menit pertama guru memberikan salam pembuka dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian memberikan waktu untuk tanya jawab dan memberikan materi pembelajaran.

Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru seni budaya kelas IX. Silabus berfungsi untuk mengurutkan materi pembelajaran seni budaya, seperti pada materi musik, guru tidak akan membahas tentang pembelajaran seni rupa, seni tari, dan teater.

Prota adalah perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menentukan apa saja pembelajaran untuk mata pelajaran yang akan dijalankan dalam satu tahun atau bisa disebut juga untuk semester ganjil dan genap.

Prosem adalah perangkat pembelajaran untuk menentukan apa saja yang dipelajari dalam satu semester. Didalam prosem ada pembagian jam untuk setiap minggu dan juga ada jam cadangan yang berfungsi untuk apabila ada sesuatu yang berubah dari jadwal sebelumnya.



Gambar 1. Wawancara guru seni budaya kelas IX.
(Doc. Yan Kusuma Firdaus. 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, terdapat bahwa guru yang mengajar tersebut telah memenuhi syarat sebagai pengajar diantaranya memiliki perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus yang telah dirancang oleh guru tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria kurikulum di SMPN 5 Siak Hulu. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik dari siswanya telah menjadi modal utama dalam menyampaikan bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran dikelas tersebut.

Ada 6 pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini, berdasarkan hasil wawancara yang dinyatakan oleh penulis bahwa pertanyaan pertama adalah

berapa kali pertemuan dilaksanakan, dan guru menjawab hanya satu kali pertemuan setiap minggu. Pertanyaan kedua peneliti menanyakan materi musik apa saja yang diajarkan kepada siswa, kemudian guru menjawab bernyanyi solo, bernyanyi berkelompok, ansambel sejenis, dan ansambel campuran. Kemudian pertanyaan ketiga peneliti menanyakan apa saja bahan ajar, sesuai dengan yang diatas, guru menyebutkan adanya RPP, silabus, prota, dan prosem. Pertanyaan keempat peneliti bertanya tentang metode yang digunakan, kemudian guru menjawab untuk pertemuan pertama guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tentang pembelajaran ansambel. Walaupun metode ceramah terdapat kelemahan saat digunakan yaitu membuat para siswa menjadi tidak kondusif yaitu membuat adanya keributan yang terjadi didalam kelas, kurangnya konsentrainya siswa, dan segala bentuk hal negatif. Kemudian pertanyaan kelima peneliti bertanya tentang penilaian untuk ansambel, kemudian guru menjawab penilaian berdasarkan kemampuan siswa dalam menguasai alat musik saja. Kemudian pertanyaan terakhir sarana dan prasarana yang disediakan disekolah, kemudian guru menjawab, hanya ruang kelas, papan tulis, dan spidol, Untuk alat musik yang digunakan sekolah tidak menyediakan.

Guru yang memberi materi tentang cara memainkan alat musik pianika dan rekorder. Lagu yang dimainkan oleh siswa SMPN 5 Siak Hulu adalah lagu Ibu kita Kartini.

Dalam RPP untuk pertemuan pertama yang didapat dari guru mata pelajaran seni budaya, guru menggunakan metode pembelajaran pendekatan saintifik, tanya jawab, waawancara, diskusi dan bermain peran. Pada pertemuan

pertama guru membenuk kelompok-kelompok kecil untuk pembelajaran ansambel.

Pendekatan saintifik bertujuan pembelajaran secara efektif efisien dan harapannya dapat ditempuh dengan singkat. Sementara melakukan tanya jawab, wawancara, dan diskusi di dalam kelas adalah untuk guru dan siswa tetap aktif di dalam kelas, sehingga kegiatan belajar tidak hanya sekedar guru memberi ilmu dan siswa diam di kelas.

Pada pertemuan kedua kegiatan pertama adalah membahas materi minggu lalu, kemudian yang dilakukan adalah melaksanakan praktek ansambel campuran menggunakan pianika dan rekorder dengan memainkan lagu Ibu kita Kartini.

Pertemuan ke 1

Kegiatan Awal

Sebelum guru memberikan materi pelajaran kepada siswa, guru melakukan absensi kelas, kemudian guru memberikan tentang info untuk ujian nasional dikarenakan guru seni budaya juga guru wali kelas untuk kelas IX di SMPN 5 Siak Hulu. Kemudian guru memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan bersih bersih kelas dikarenakan kelas sangat kotor. Jam pelajaran seni budaya 3x40 menit, namun 1 jam pertama terpisah karena jadwal untuk jam istirahat sehingga 1 jam pelajaran pertama belum memasuki kegiatan pembelajaran.



Gambar 2. Guru melakukan absensi kelas
(Doc. Yan Kusuma Firdaus. 2020)

Kegiatan Inti

Seletelah jam istirahat berakhir guru langsung masuk ke kelas IX dan memberi materi yang telah disiapkan sesuai dengan rencana perangkat pembelajaran yaitu tentang ansambel. Sebelum guru memberikan materi tentang ansambel, guru memberikan pertanyaan apa saja jenis jenis permainan musik, kemudian guru memberikan penjelasan tentang ansambel, memberikan contoh-contoh ansambel dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa kelas IX. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga memberikan kesempatan membaca buku paket seni budaya SMP kelas IX.



Gambar 3. Guru sedang memberikan materi di dalam kelas
(Doc. Yan Kusuma Firdaus. 2020)

Selanjutnya setiap siswa diberikan undian untuk menentukan kelompok ansambel, setiap siswa mengambil satu undian, kemudian dibentuk 6 kelompok masing masing terdiri siswa laki-laki dan siswa perempuan dan menyesuaikan tempat duduk masing masing kelompok. Penyesuaian tempat duduk berfungsi untuk kesepakatan antar siswa apa saja alat musik yang akan digunakan. Lagu yang dimainkan untuk materi ansambel campuran adalah lagu Ibu kita Kartini.

Dalam pertemuan pertama ini guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi tentang musik ansambel. Sedangkan sarana yang digunakan oleh guru adalah buku paket, papan tulis, spidol, dan penghapus.

Kegiatan penutup untuk pertemuan pertama pembelajaran ansambel yaitu guru memberikan tugas kepada seluruh siswa untuk membawa alat musik yang akan dimainkan minggu depan, kemudian guru juga memberikan tugas tambahan yaitu mengerjakan lembar kerja siswa semester genap kelas IX untuk penambahan nilai siswa.

Pertemuan ke 2

Kegiatan Awal

Seperti pertemuan pertama, sebelum dimulai kegiatan pembelajaran guru melakukan absensi kelas dan pengarahan kepada siswa kelas IX dikarenakan guru seni budaya juga seorang guru wali kelas. 1 jam pelajaran pertama guru hanya mengingatkan setelah jam istirahat barulah dimulai kegiatan pelajaran dan guru juga mengingatkan untuk kegiatan trobosan dan ujian nasional. Sebelum istirahat guru juga bertanya kepada siswa siapa saja yang tidak membawa alat musik dan siapa saja siswa yang membawa alat musik untuk pembelajaran ansambel.



Gambar 4. Guru memberikan arahan sebelum jam istirahat
(Doc. Yan Kusuma Firdaus. 2020)

Kegiatan inti

Setelah jam istirahat, pembelajaran dimulai, sebelum penampilan guru memberikan instruksi kepada setiap kelompok untuk melakukan latihan memainkan lagu Ibu kita Kartini agar saat penampilan siswa tidak ada yang gagal.



Gambar 5. Siswa akan duduk di kelompok masing masing
(Doc. Yan Kusuma Firdaus. 2020)

Setelah siswa duduk dikelompok masing masing, siswa melakukan latihan memainkan lagu yang akan ditampilkan. Sementara siswa latihan, guru pergi ke ruangan majelis karena ada siswa yang bermasalah selama 1 jam pelajaran.



Gambar 6. Siswa melakukan latihan sebelum pengambilan nilai
(Doc. Yan Kusuma Firdaus. 2020)

Setelah siswa latihan dan jam ke 3 dimulai, barulah dimulai penampilan ansambel dari setiap kelompok di dalam kelas. Setiap kelompok yang

menampilkan harus menjelaskan siapa saja yang bermain pianika dan siapa saja bermain rekorder.



Gambar 7. Penampilan kelompok 1
(Doc. Yan Kusuma Firdaus. 2020)



Gambar 8. Penampilan kelompok 2
(Doc. Yan Kusuma Firdaus. 2020)



Gambar 9. Penampilan kelompok 3
(Doc. Yan Kusuma Firdaus, 2020)



Gambar 10. Penampilan kelompok 4
(Doc. Yan Kusuma Firdaus, 2020)



Gambar 11. Penampilan kelompok 5
(Doc. Yan Kusuma Firdaus. 2020)



Gambar 12. Penampilan kelompok 6
(Doc. Yan Kusuma Firdaus. 2020)

Setelah kegiatan pembelajaran ansambel campuran selesai, penulis meminta izin kepada guru mata pelajaran untuk melakukan wawancara kepada siswa mengenai pembelajaran ansambel campuran pada kelas IX di SMPN 5 Siak Hulu. setelah mendapatkan izin, penulis meminta 6 siswa yang akan diwawancarai dengan tiga pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang diwawancarai.



Gambar 13. Wawancara Siswa Kelompok 1
(Doc. Yan Kusuma Firdaus. 2020)

Menurut Fram Eka Putra siswa kelompok 1 memiliki kendala yaitu teman-teman kelompok 1 sulit diatur karena kurangnya kemampuan menggunakan alat musik, namun untuk kerja sama mereka kompak dan semua membawa buku lagu wajib, dan manfaat yang didapat adalah kesabaran saat berkelompok dengan teman-teman di kelas.



Gambar 14. Wawancara Siswa Kelompok 2
(Doc. Yan Kusuma Firdaus. 2020)

Menurut Raka Amnur Sabil siswa kelompok 2, memiliki kendala yaitu teman kelompoknya ada yang tidak membawa buku lagu wajib nasional dan kerja sama yang sulit dikarenakan ada yang tidak serius dalam belajar. Manfaat yang didapat adalah mengetahui kemampuan teman-teman, karena setiap manusia berbeda-beda kemampuannya.



Gambar 15. Wawancara Siswa Kelompok 3
(Doc. Yan Kusuma Firdaus. 2020)

Menurut M. Ridwan siswa kelompok 3, kendala yang didapat adalah teman yang tidak membawa buku lagu wajib nasional membuat waktu latihan menjadi lama karena bergantian menggunakan buku lagu wajib nasional, kerja sama bersama teman kelompok 3 sangat kurang, dikarenakan ada teman yang tidak ingin latihan bersama dan memilih santai santai. Manfaat dari pembelajaran ansambel adalah harus sabar dengan keadaan yang ada.



Gambar 16. Wawancara Siswa Kelompok 4
(Doc. Yan Kusuma Firdaus. 2020)

Menurut Rangga Putra siswa kelompok 4, kendala yang didapat adalah adanya teman sekelompok yang tidak membawa alat musik. Untuk kerja sama juga kurang dikarenakan ada teman yang tidak bisa membaca notasi yang ada di buku lagu wajib nasional. Manfaat yang didapat adalah berani untuk tampil di depan kelas.



Gambar 17. Wawancara Siswa Kelompok 5
(Doc. Yan Kusuma Firdaus. 2020)

Menurut Murdana siswa kelompok 5, saat pembelajaran ansambel ada teman kelompok yang tidak hadir dan tidak lengkap anggota kelompoknya. Kerja sama dalam kelompok lumayan kompak, dikarenakan yang hadir semua membawa buku lagu wajib nasional. Manfaatnya adalah bisa bekerja sama dengan teman untuk latihan dan tampil didepan kelas.



Gambar 18. Wawancara Siswa Kelompok 6
(Doc. Yan Kusuma Firdaus. 2020)

Menurut Tomi Kurniawan siswa kelompok 6, kendala yang ada di dalam kelompok adalah adanya teman yang tidak hadir dan kurangnya kerjasama didalam kelompok, manfaat yang didapat adalah bisa berani untuk bermain alat musik di depan kelas dan tidak takut salah dalam belajar.

4.2.2 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel

Penilaian dilakukan oleh guru seni budaya saat praktek ansambel di depan kelas, penilaian tersebut sudah dimasukkan kedalam buku nilai dan penilaian dari individu siswa yang melakukan praktek.

Tabel 7. Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Ansambel

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ari Anggara	0
2	Ayu Sekar Wangi	80
3	Dea Maida Herlina	80
4	Debi Yolanda Sari Putri	85

5	Dedi Erlangga	0
6	Dian Pratiwi	85
7	Fiki Firmansyah	80
8	Fram Eka Putra	75
9	Ilham	0
10	Jamaris Arif	80
11	Karina Sari	80
12	M. Alfa Ridho	75
13	M. Ilham Destri	80
14	M. Ridwan	75
15	M. Yoga	0
16	Murdana	85
17	Nur Kumala Dewi	75
18	Pedro	75
19	Pri Agung Aji Saka	80
20	Putri Lestari	85
21	Raka Amnur Sabil	85
22	Rangga Putra	75
23	Reply Adi Parly	75
24	Rezky Fitra Ramadhan	80
25	Rian Harianto	80
26	Rika Afriani	85

27	Shadam Ramadhan	75
28	Saiful	0
29	Sefti Pundiani	80
30	Serli Marselina	85
31	Siska Nadia	85
32	Siti Aisyah	80
33	Tomi Kurniawan	80
34	Ubaidillah	0
35	Wahyu Ningsih	80
36	Yokri Sukri	0

(Dokumentasi: Buku Nilai Siswa)

Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru seni budaya untuk siswa kelas 9 SMPN 5 Siak Hulu ada 7 siswa kelas IX yang tidak mendapatkan nilai dikarenakan tidak membawa alat musik sehingga tidak melakukan praktek dan ada siswa yang tidak hadir pada saat kegiatan pembelajaran seni budaya.

Siswa-siswa cukup bisa melakukan praktek ansambel dengan kelompok-kelompok kecil dikelas walaupun waktu untuk latihan mereka disekolah sangatlah singkat dan penampilan tanpa membawa buku lagu wajib nasional sehingga siswa harus menghafal not lagu yang dimainkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dikemukakan kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Ansambel Musik SMPN 5 Siak Hulu metode yang dipakai tidak sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan. Dalam RPP pembelajaran menggunakan teori saintifik, dan pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan sistem belajar kelompok-kelompok kecil. Tahap pembelajaran Ansambel Musik dibagi menjadi dua yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan : guru mempersiapkan perangkat mengajar meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, prota, dan prosem. Guru mempersiapkan materi pelajaran, siswa mempersiapkan alat-alat musik yang digunakan dalam Ansambel. Tahap pelaksanaan : tujuan pembelajaran Ansambel Musik, metode yang digunakan adalah gabungan antara metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan, metode kelompok, dan metode pemberian tugas yang menjadikan tidak sesuai dengan RPP saat pelaksanaan. Faktor yang mendukung dalam pembelajaran Ansambel Musik di SMPN 5 Siak Hulu adalah: persiapan siswa membawa alat musik dalam pembelajaran ansambel musik, tetapi masih ada siswa yang tidak membawa alat musik untuk pembelajaran ansambel, sehingga adanya menemukan nilai siswa yang paling rendah dalam pembelajaran ansambel campuran adalah 0 (nol) sebanyak 7 siswa dan nilai siswa yang tertinggi adalah 85. Penyebab siswa yang tidak mendapatkan nilai adalah siswa yang tidak hadir dan siswa yang tidak membawa alat musik.

Faktor yang menghambat dalam pembelajaran Ansambel Musik di SMPN 5 Siak Hulu adalah: beberapa siswa kesulitan dalam teknik memainkan alat musik, data yang didapat dari prosem mencantumkan untuk pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) 3 jam pelajaran (40 menit) setiap minggunya, sarana dan prasarana yang belum tersedia adalah ruang praktek dan alat musik.

5.2Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran Ansambel Musik, siswa lebih meningkatkan kreatifitas bermain alat musik dengan latihan yang teratur baik individual maupun kelompok.
2. Dalam pembelajaran Ansambel Musik, waktu pelajaran Seni Musik hanya tiga jam pelajaran (40 menit) digunakan sebaik-baiknya, dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.
3. Sebaiknya guru melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan dalam perangkat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Banoe, Pono. 2013. *Metode Kelas Musik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Rudhito, M. Andy. 2020. *Pendidikan yang Memerdekakan*. Yogyakarta: Garudhawacha
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish (CV. Budi Utama)
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru
- Afandi Hidayat. 2018. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Tradisional Melayu di SMAN 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018” Skripsi Pekanbaru. FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.
- Anis Saidah. 2015. “Kemampuan dalam Bermain Musik Ansambel Sejenis (Rekorder) Siswa Kelas VIII.B di SMP NEGERI 1 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Provinsi Riau” Skripsi Pekanbaru. FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.
- Cici Wabinka. 2018. “Peningkatan Kemampuan Memainkan Musik Pianika Melalui Metode Drill di Kelas VII MTs Masmur Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi Pekanbaru. FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.

Lianti. 2017. “Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya Bermain Musik Ansambel Sejenis, (Alat Musik Pianika) Menggunakan Metode Latihan (Drill) di Kelas VII.2 SMP NEGERI 10 Pekanbaru” Skripsi Pekanbaru. FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.

Lisda Nopiyana. 2017. “Kemampuan Siswa Bermain Musik Ansambel Sejenis (Rekorder) Pada Kelas VIII.B MTs Hasanah Pekanbaru” Skripsi Pekanbaru. FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.

Nuri Melki. 2016. “Pengajaran Seni Budaya (Ansambel Sejenis/Rekorder) Pada Siswa Kelas VIII D di MTsN Padang Mutung Kabupaten Kampar” Skripsi Pekanbaru. FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.

Tiara Sani. 2017. “Pembelajaran Seni Budaya (Memainkan Alat Musik Pianika) di Kelas V-A SDN 01 Telaga Sam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak Provinsi Riau” Skripsi Pekanbaru. FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.

<https://bobo.grid.id/read/08674515/5-manfaat-belajar-musik>

<http://eprints.uny.ac.id/17396/1/SKRIPSI%20AFRIZAL%20YUDHA.pdf>

<https://lib.unnes.ac.id/1283/1/2725.pdf>

<https://media.neliti.com/media/publications/240798-pembelajaran-seni-budaya-dan-keterampilan-5164a3e9.pdf>

<https://www.dosenpendidikan.co.id/ansambel/>

<https://duniapendidikan.co.id/perangkat-pembelajaran/>